

## **DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK**

**M. Taufan Muzakki\*, Abdul Rachman Syam Tuasikal**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*dkkm.17060464163@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan sampel yang diambil adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 143 siswa menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil keseluruhan siswa kelas XI IPS. Data diperoleh dari data nilai rapor sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai data sekunder dan wawancara kepada siswa sebagai data primer. Hasil rata-rata nilai dari setiap semester menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum pandemi lebih baik dari pada hasil belajar saat masa pandemi. Hasil belajar sebelum pandemi dimulai semester ganjil kelas X dengan nilai rata-rata pengetahuan 83,75 dan nilai rata-rata keterampilan 84,08, semester genap kelas X dengan nilai rata-rata pengetahuan 85,64 dan nilai rata-rata keterampilan 85,84. Hasil belajar saat pandemi dimulai semester ganjil kelas XI nilai rata-rata pengetahuannya 88,13 dan nilai rata-rata keterampilannya 89,99. Semester genap kelas XI dengan nilai rata-rata pengetahuan 87,37 dan nilai rata-rata keterampilannya adalah 89,59. Hasil wawancara kepada 12 siswa yang diambil 3 orang setiap kelasnya didapat bahwa motivasi dan minat belajar siswa menurun ketika pembelajaran PJOK secara daring, hal itu yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dampak pandemi Covid-19 menyebabkan hasil belajar siswa mengalami penurunan yang disebabkan oleh turunnya motivasi dan minat belajar siswa saat pembelajaran PJOK secara daring.

**Kata Kunci:** pandemi; covid-19; hasil belajar PJOK

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic on learning outcomes for Physical Education, Sports, and Health (PJOK) online. This type of research is descriptive quantitative research. The method used was the surveyed method and data analysis used descriptive analysis. The population in this study were students of SMA Negeri 4 Sidoarjo with the samples taken were students of class XI IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo which consisted of four classes with a total of 143 students using purposive sampling by taking all students of class XI IPS. Data was obtained from report cards before and during the Covid-19 pandemic as secondary data and interviews with students as primary data. The average score for each semester shows that learned outcomes before the pandemic were better than learned outcomes during the pandemic. Learning outcomes before the pandemic began in the odd semester of class X with an average value of knowledge of 83.75 and an average value of skills of 84.08, even semester of class X with an average value of knowledge of 85.64 and an average value of skills of 85.84. Learning outcomes when the pandemic began in the odd semester of class XI, the average value of knowledge was 88.13 and the average value of skills was 89.99. The even semester of class XI with an average value of knowledge is 87.37 and the average value of skills is 89.59. The results of interviews with 12 students taken by 3 people per class showed that students' motivation and interest in learning decreased when learning PJOK online, which caused a decrease in student learning outcomes. The conclusion of this studied was that the impact of the covid-19 pandemic caused student learned outcomes to decrease due to a decrease in students' motivation and interest in learned when learned PJOK online.

**Keywords:** pandemic; covid-19; physical education sport & health learning outcomes

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup kelam, karena seluruh penjuru dunia dilanda pandemi Corona atau Covid-19. Pandemi ini bermula dari kota Wuhan yang berada di China. Virus Corona atau Covid-19 ini merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Sejarah mendokumentasikan bahwa ada beberapa virus yang juga berpotensi mengancam nyawa jika tidak ditangani dengan baik seperti virus SARS, Ebola, Flu Burung (H5N1), MERS, HIV dan lainnya (Syafrizal, 2020) dalam (Rosali, 2020). Karena penularan Covid-19 yang sangat cepat terjadi, maka pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan *lock down* atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Dengan diberlakukannya *lock down*, banyak sektor yang terdampak karena semua lini serba dibatasi. Salah satu yang sangat terasa dampak dari pandemi ini adalah sektor pendidikan (Nurrohm, 2020). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional Bab VI Ruang Lingkup Olahraga Pasal 18 salah satunya berbunyi: Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud ayat (6) berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan. Kebutuhan PJOK sebelum dan saat pandemi tentunya berbeda. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang didalamnya berisi peraturan dan tata cara dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring. Pembelajaran daring mulai diterapkan untuk mencegah semakin meningkatnya jumlah penderita Covid-19 ini (Azzahra, 2020). Karena tidak hanya orang dewasa yang dapat tertular virus ini, tapi juga remaja bahkan anak-anak bisa menjadi sasaran dari virus yang mematikan ini.

Pembelajaran daring memerlukan waktu untuk siswa dapat menyesuaikan suasana dan situasi pembelajaran yang tidak seperti biasanya. Pembelajaran daring dilakukan melalui media online tanpa adanya interaksi tatap muka secara langsung. Hal ini mengakibatkan terjadinya batasan antara siswa dengan guru PJOK. Pembelajaran secara daring ini sebagian berfokus pada pembelajaran *hybrid* berupa penjelasan teori dan penugasan yang disampaikan melalui media visual baik secara sinkronus atau asinkronus (Fahmi, 2020).

Pembelajaran tersebut harus dilakukan dari rumah masing-masing.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah melalui media *online* sangat berbeda dengan pembelajaran langsung saat di sekolah. Pembelajaran dibagi menjadi dua yakni pembelajaran yang sebagian besar teori dan sedikit praktik serta pembelajaran yang sedikit teori dan banyak praktik (Herlina, 2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah pembelajaran yang banyak praktik dan minim teori. Dalam pembelajaran daring ini, pembelajaran yang demikian sangatlah berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Menurut Nurrohm (2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam kondisi pembelajaran secara daring ini, kreativitas cukup terbatas oleh ruang dan waktu, namun agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal guru dituntut agar menciptakan suasana pembelajaran yang menstimulus daya kreativitas siswa. Terutama dalam pembelajaran PJOK.

PJOK merupakan salah satu usaha untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani (Haris, 2018). Aktivitas jasmani pada umumnya dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan ketangkasan dan keterampilan yang tidak terlalu cepat, terlalu halus dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar bermanfaat oleh peserta didik. Manfaat bagi peserta didik mencakup bidang-bidang non fisik seperti intelektual, sosial, estetika dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua wawasan baik seperti organik, motorik, kognitif maupun afektif.

PJOK merupakan suatu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah dasar (SD) pelajaran PJOK belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu PJOK. Bagi siswa sekolah menengah umum mungkin pelajaran PJOK dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran PJOK sulit dipahami sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran PJOK.

Dengan kondisi pembelajaran PJOK yang demikian, akan sangat sulit dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran PJOK yang notabene pembelajaran praktik secara langsung, karena pandemi Covid-19 terpaksa harus beralih menjadi pembelajaran daring yang juga merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Hal ini menimbulkan sebuah hipotesis bahwa pembelajaran daring karena Covid-19 akan menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap minat dan hasil dalam pembelajaran PJOK.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa dan raga siswa setelah beberapa hari harus belajar didalam kelas (Setyabudi, 2021). PJOK menjadi rujukan siswa untuk *refreshing* karena pembelajaran PJOK terdapat pembelajaran yang terdiri dari permainan yang menyenangkan dan membuat siswa bebas untuk berekspresi didalamnya. Karena itu PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Sehingga minat belajarnya pun tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ini.

Namun dalam kondisi pandemi seperti ini akan sangat berbeda proses pembelajaran PJOK ketika dilaksanakan secara daring terhadap siswa. Tidak hanya siswa, penelitian terbaru yang dilakukan pada SMA se-Surabaya menunjukkan sebanyak 64,8% guru mengalami kendala dalam pembelajaran daring (Kristiyandaru et al., 2021). Dari hal tersebut, timbul berbagai rumusan permasalahan. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 ini terhadap hasil pembelajaran PJOK? Bagaimana motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran PJOK secara daring?

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 dalam proses belajar mengajar melalui daring terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimental deskriptif kuantitatif, dengan metode yang dipakai adalah survei. Menurut Arikunto (dalam Putra, 2015) penelitian deskriptif tidak untuk menguji suatu hipotesis, tapi hanya menggambarkan suatu variabel tertentu. Menurutnya penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka dalam prosesnya. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan diharapkan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) .

Populasi (sasaran penelitian) pada penelitian kali ini adalah siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS sebanyak empat kelas dengan jumlah 143 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder diambil melalui nilai rapor pada mata pelajaran PJOK sebelum dan saat masa pandemi COVID-19. Data primer diambil dengan wawancara yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Form* yang dilakukan kepada masing-masing tiga siswa setiap kelasnya dan guru PJOK yang mengajar kelas XI IPS tersebut untuk memperkuat data sekunder yang telah didapatkan.

Teknik analisis data pada penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data penelitian sehingga diperoleh gambaran yang sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data-data nilai PJOK siswa kelas XI IPS sebelum pandemi setelah dilakukan pengolahan secara manual dan juga dengan aplikasi SPSS. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai PJOK Sebelum Pandemi**

Semester	Kategori	Nilai	Frekuensi
1 (ganjil) Kelas X	Pengetahuan	82	1
		83	75
		84	40
		85	9
		86	18
	Keterampilan	83	47
		84	65
		85	4
2 (genap) Kelas X	Pengetahuan	86	27
		84	1
		85	75
		86	42
	Keterampilan	87	24
		88	1
		85	48
		86	72
		87	21
		88	2

Dari tabel distribusi frekuensi nilai PJOK di atas dapat diketahui sebaran nilai PJOK sebelum pandemi yang diperoleh siswa kelas XI IPS. Nilai sebelum pandemi terdiri dari nilai kelas X IPS semester 1 (gasal) dan semester 2 (genap). Dari data yang telah diperoleh

terdapat nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai pengetahuan semester gasal terendah adalah 82 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi adalah 86 sebanyak 18 siswa. Sedangkan nilai pengetahuan semester gasal dengan frekuensi terbanyak yang diraih siswa adalah 83 dengan jumlah 75 siswa. Nilai keterampilan semester gasal terendah adalah 83 dengan jumlah 47 siswa dan nilai tertinggi adalah 86 dengan jumlah 27 siswa. Nilai keterampilan semester gasal dengan frekuensi paling banyak adalah 84 dengan jumlah 65 siswa. Kemudian nilai pengetahuan semester genap terendah adalah 84 dengan jumlah 1 siswa dan nilai tertingginya adalah 88 dengan jumlah 2 siswa. Nilai pengetahuan semester genap dengan frekuensi terbanyak adalah 85 dengan jumlah 75 siswa. Nilai keterampilan semester genap terendah adalah 85 dengan jumlah 48 dan nilai tertinggi adalah 88 dengan jumlah 2 siswa. Kemudian untuk nilai keterampilan semester genap dengan frekuensi terbanyak yang diraih siswa adalah 86 dengan jumlah 72 siswa. Dari penjabaran yang telah dituliskan diatas, untuk lebih mudah menginterpretasikan data tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Nilai PJOK Sebelum Pandemi**

Semester	Kategori	Min-Max	Mean	Std. Deviasi
1 (ganjil) Kelas X	Pengetahuan	82-86	83,75	1,037
	Keterampilan	83-86	84,08	1,055
2 (genap) Kelas X	Pengetahuan	84-88	85,64	0,791
	Keterampilan	85-88	85,84	0,718

Dari data pada tabel diatas tertera nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Dapat dilihat data tersebut mengalami peningkatan dalam setiap semesternya baik nilai minimum, maksimum dan rata-rata yang diperoleh siswa. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang baik karena mengalami peningkatan dari setiap semesternya. Peningkatan hasil belajar PJOK sebelum pandemi ini dapat dikarenakan penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dengan maksimal dan tanpa ada hambatan. Menurut Pupuh dan Sobry (dalam Nasution, 2017) berpendapat bahwa semakin tepat dan sesuai metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar siswa, diharapkan semakin maksimal dan efektif pula raihan pencapaian tujuan hasil belajarnya.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai PJOK Saat Pandemi**

Semester	Kategori	Nilai	Frekuensi
1 (ganjil) Kelas XI	Pengetahuan	50	1
		75	2
		78	1
		87	1
		88	73
		89	38
		90	26
1 (ganjil) Kelas XI	Keterampilan	75	2
		78	2
		89	21
		90	62
		91	40
		92	14
		93	2
2 (genap) Kelas XI	Pengetahuan	50	1
		75	2
		78	1
		87	46
		88	69
		89	20
		90	2
	Keterampilan	91	2
		50	1
		75	2
		78	1
		88	13
		89	32
		90	41
91	31		
92	16		
93	6		

Dari tabel distribusi frekuensi nilai PJOK yang tertera di atas dapat diketahui sebaran nilai PJOK ketika pandemi yang diperoleh siswa kelas XI IPS. Dari data yang telah diperoleh terdapat nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai pengetahuan semester gasal terendah adalah 50 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi adalah 91 sebanyak 1 siswa. Sedangkan nilai pengetahuan semester gasal dengan frekuensi terbanyak yang diraih siswa adalah 88 dengan jumlah 73 siswa. Nilai keterampilan semester gasal terendah adalah 75 dengan jumlah 2 siswa dan nilai tertinggi adalah 93 dengan jumlah 2 siswa. Nilai keterampilan semester gasal dengan frekuensi paling banyak adalah 90 dengan jumlah 62 siswa. Kemudian nilai pengetahuan semester genap terendah adalah 50 dengan jumlah 1 siswa dan nilai tertingginya adalah 91 dengan jumlah 2 siswa. Nilai

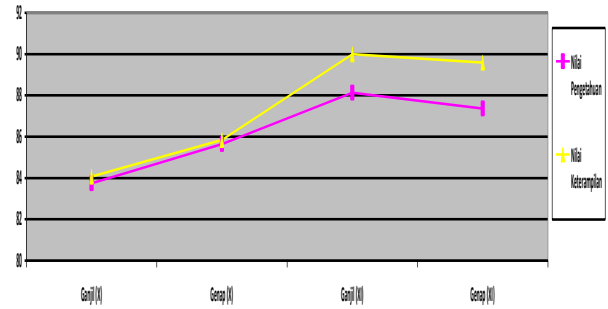
pengetahuan semester genap dengan frekuensi terbanyak adalah 88 dengan jumlah 69 siswa. Nilai keterampilan semester genap terendah adalah 50 dengan jumlah 1 dan nilai tertinggi adalah 93 dengan jumlah 6 siswa. Kemudian untuk nilai keterampilan semester genap dengan frekuensi terbanyak yang diraih siswa adalah 90 dengan jumlah 41 siswa.

**Tabel 4. Deskriptif Statistik Nilai PJOK Saat Pandemi**

Semester	Kategori	Min-Max	Mean	Std. Deviasi
1 (ganjil) Kelas XI	Pengetahuan	50-91	88,13	3,783
	Keterampilan	75-93	89,99	2,479
2 (genap) Kelas XI	Pengetahuan	50-91	87,37	3,5675
	Keterampilan	50-93	89,59	4,113

Dari data pada tabel diatas tertera nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Dapat dilihat data tersebut mengalami penurunan dalam setiap semesternya baik nilai minimum, maksimum dan rata-rata yang diperoleh siswa. Begitupun juga dengan semester-semester sebelum pandemi. Pada semester ganjil dan genap kelas XI saat pandemi mengalami penurunan yang dapat dilihat dari data nilai rapor tersebut. Pada tabel tersebut nilai terendah dalam nilai pengetahuan adalah 50 baik semester ganjil maupun genap. Dan nilai keterampilan terendah yang didapat adalah 75 pada semester ganjil dan 50 pada semester genap, terjadi penurunan. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang menurun saat pandemi dibandingkan dengan hasil belajar sebelum adanya pandemi Covid-19. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran daring terhadap minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran secara langsung merupakan metode yang paling tepat dalam pembelajaran (Maulidina & Bhakti, 2020). Setiap proses pembelajaran dan pengajaran harus memakai metode-metode pembelajaran supaya pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal Roestiyah (dalam Nasution, 2017). Semakin baik metode yang digunakan semakin maksimal capaian tujuan yang diharapkan Surakhmad (dalam Nasution, 2017).

Dari hasil penjabaran diatas agar lebih mudah untuk diinterpretasikan, maka dijadikan satu rangkaian dalam sebuah grafik gambar. Perkembangan hasil belajar dari nilai rapor dalam setiap semester dapat dilihat dari gambar grafik berikut:



**Gambar 1. Grafik Nilai PJOK Rata-rata (Mean) Kelas XI IPS Setiap Semester**

Dari gambar 1 diatas menunjukkan grafik dari nilai PJOK rata-rata kelas XI IPS dalam setiap semesternya. Grafik menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar dari rata-rata nilai PJOK siswa XI IPS dalam setiap semesternya. Untuk nilai pengetahuan dari semester ganjil di kelas X hingga semester ganjil di kelas XI terus mengalami peningkatan. Nilai keterampilannya juga demikian. Dari semester ganjil di kelas X hingga semester ganjil di kelas XI terus mengalami kenaikan nilai yang menunjukkan hasil belajar yang semakin baik dari siswa. Namun, pada grafik menunjukkan penurunan pada semester genap kelas XI yang lebih rendah dari semester ganjil kelas XI baik nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Sidoarjo disaat pandemi Covid-19. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dan pendidik dalam pembelajaran online atau daring lebih rendah daripada saat kelas offline atau langsung, membuat keterlibatan siswa menjadi sulit (Yu & Jee, 2021). Hal tersebut yang memungkinkan hasil belajar dapat menurun.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI IPS dan guru PJOK yang mengajar kelas tersebut menunjukkan berbagai faktor yang menyebabkan turunya hasil belajar siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik secara teori karena guru memberikan materi yang cukup lengkap, namun dalam pelaksanaan praktiknya siswa masih kurang paham untuk memahami materi yang diberikan. Rata-rata siswa menyatakan bahwa pembelajaran PJOK secara daring kurang efektif, dikarenakan pembelajaran keterampilan atau praktik kurang bisa terlaksana dengan baik. Penyebab utamanya adalah media yang digunakan dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran online, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merekomendasikan agar para guru menggunakan berbagai platform *e-learning* seperti rumah belajar,

sekolah quipper, ruang guru, google classroom, zoom, dan lain sebagainya. Berdasarkan Harnani (dalam Amran et al., 2021) sistem pembelajaran dilaksanakan melalui *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat belajar bersama secara bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *Telegram*, *Instagram*, aplikasi *zoom* atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran pada waktu yang sama, bahkan di tempat yang berbeda. Pada kasus ini, media online yang digunakan sering kali menghambat pembelajaran yang mengakibatkan sulitnya pemahaman materi oleh siswa. Kendala yang sering kali dialami siswa dalam melakukan pembelajaran daring seperti kesulitan kuota, jaringan yang kurang baik, aplikasi atau *gadget* yang *error*. Karena hal tersebut siswa lebih suka pembelajaran *offline* daripada pembelajaran online. Siswa lebih menyukai pembelajaran praktik yang dilakukan secara tatap muka. Siswa merasa dengan pembelajaran tatap muka secara langsung lebih efektif dan mudah untuk memahami materi PJOK, terutama pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan penjelasan siswa, selama ini cara guru melaksanakan pembelajaran PJOK dengan menggunakan media *Microsoft Team* dan menggunakan *Power Point* (PPT) sebagai media pembelajaran dalam penyampaian materinya. Menurut penjabaran siswa, guru telah menyampaikan materi dengan detail, baik dan sabar. Akan tetapi, ketika pembelajaran PJOK secara daring, guru lebih banyak menjelaskan materi daripada menjelaskan melalui praktik. Ketika siswa kurang memahami materi, guru menghimbau untuk membaca buku siswa. Lalu, ketika materi telah tersampaikan, guru memberi tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa menurut siswa cukup mudah untuk dikerjakan, namun terdapat kendala ketika harus melakukan tugas praktik melalui video karena siswa tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan yang sebenarnya. Kendala juga terjadi ketika siswa mengerjakan tugas kelompok disaat pandemi Covid-19. Orientasi siswa dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh nilai. Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa lebih mengedepankan nilai daripada ilmu. Mereka berpendapat bahwa nilai menjadi salah satu tujuan minat belajar PJOK. Namun, pembelajaran daring membuat pembelajaran kurang maksimal yang menyebabkan hasil belajar menurun.

Dari hasil wawancara dengan guru PJOK, beliau mengatakan bahwa pembelajaran PJOK secara daring kurang efektif karena guru tidak dapat menyampaikan materi praktik secara langsung. Dalam pembelajaran

daring, program dalam beberapa kasus ditentukan oleh proporsi waktu pembelajaran disampaikan tatap muka, dibandingkan dengan online. Ada banyak variasi terminologi yang dapat digunakan untuk menggambarkan aplikasi pendidikan online, seperti: *E-Learning*, pembelajaran *online*, pembelajaran *hybrid*, pembelajaran campuran, pembelajaran jarak jauh Jowsey et al.; Murphy (dalam O'Brien et al., 2020). Pada kasus ini adalah pembelajaran *online* atau daring. Siswa pun kurang bisa memahami jika hanya mengamati materi dengan media audio visual saja. Kemudian siswa tidak memiliki sarana dan prasarana yang menunjang ketika akan melaksanakan pembelajaran keterampilan. Guru sudah mencoba berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan. Media yang digunakan adalah *Power Point*, *Video Pembelajaran*, dan *LKS*. Karena keterbatasan media, siswa sering kurang fokus dan bosan ketika pembelajaran. Guru PJOK juga menyatakan bahwa hasil belajar saat pandemi Covid-19 menurun, karena dengan pembelajaran daring siswa merasa bosan dan pembelajaran juga terhambat bahkan lingkungan di rumah masing-masing sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa adalah banyak tugas yang didapat oleh siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan sekitar yang seakan membuat siswa malas untuk belajar dan yang diutamakan adalah bermain. Penilaian siswa dalam masa pandemi Covid-19 ini lebih banyak pada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa berupa makalah, artikel, dan juga video. Karena orientasi siswa yang kebanyakan fokus pada nilai, sehingga pada pembelajaran daring siswa banyak yang hanya menyalin pengerjaan temannya hanya untuk mendapatkan nilai. Pembelajaran jarak jauh selama ini hanya efektif dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan dalam pemahaman konsep dan refleksi masih belum berjalan dengan baik, Ashari (dalam Yunitasari & Hanifah, 2020). Dengan penelitian ini, diharapkan kedepan bisa menjadi rujukan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran PJOK yang dilakukan.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo mengalami penurunan hasil belajar mengacu pada analisa nilai rata-rata PJOK dalam setiap semesternya. Pada masa pandemi Covid-19 terdapat pula penurunan motivasi pada siswa XI IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo. Menurut Clayton Alderfer (dalam Febrianti, 2020)

motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang didorong oleh keinginan untuk meraih prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar adalah media pembelajaran dan suasana pembelajaran yang jauh berbeda ketika pembelajaran luring. Seperti kendala kuota, jaringan dan gadget yang eror membuat motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK menurun pula. Akibatnya, prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sidoarjo menjadi menurun.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dihasilkan saran sebagai berikut ini. Pertama, untuk siswa disaat pembelajaran daring karena Covid-19 ini, siswa diharapkan dapat lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran daring. Ketika dalam pembelajaran ada hal-hal yang membuat siswa tidak nyaman, siswa harap memberikan feedback atau masukan-masukan kepada proses pembelajaran yang berlangsung agar bisa menjadi bahan evaluasi guru. Siswa sebaiknya tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin, tidak mengerjakan seadanya hanya untuk mendapatkan nilai saja. Kedua, orang tua siswa sebagai pendamping belajar siswa saat belajar dari rumah sebaiknya membantu dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran secara daring. Senantiasa mendampingi proses belajar siswa agar hasil belajar dapat maksimal. Ketiga, guru sebagai pendidik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar PJOK siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Memberikan perlakuan yang efektif untuk mengefektifkan proses pembelajaran PJOK secara daring. Keempat, sekolah sebagai lembaga pendidikan penyelenggara pembelajaran untuk siswa dapat memberikan solusi paling baik dan efektif dari kesimpulan yang ada dengan cara memberikan fasilitas dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan yang muncul disaat pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 agar tidak terjadi penurunan motivasi, minat dan hasil belajar PJOK siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amran., Suherman, W. S., & Asmudin. (2021). Physical Education Online Learning During the Covid-19 Pandemic : Effectiveness , Motivation , and Learning Outcomes. *The International Journal of Social Sciences World*, 3(1), 123–137.
- Azzahra, N. F. (2020). Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19. *Ringkasan Kebijakan*, 19(2), 1–9.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learneing Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(April), 68–76.
- Febrianti, E. P. (2020). Motivasi Belajar Menurun Imbas Covid-19. *EdArXiv*, 99–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.35542/osf.io/k2tgz>
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(9), 2. file:///C:/Users/asus/Downloads/191-Article Text-651-2-10-20180222.pdf
- Herlina, M. S. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan ( PJOK ) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease ( COVID ) -19 Di Sekolah Dasar. *Tadulaku Kournal Sport And Physical Education*, 0383.
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2021). Pembelajaran Daring PJOK Selama Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di SMAN Se - Surabaya. *Journal of Sport Science and Education*, 6(3), 1–10.
- Maulidina, S., & Bhakti, Y. B. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Konsep Pelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 248. <https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.2592>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurrohimi, N. (2020). Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020. *Journal of Physical Activity and Sports*, 1(1), 133–146.
- O'Brien, W., Adamakis, M., O'Brien, N., Onofre, M., Martins, J., Dania, A., Makopoulou, K., Herold, F., Ng, K., & Costa, J. (2020). Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 pandemic: a cross-institutional SWOT analysis. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 503–522. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1823963>
- Putra, E. A. (2015). Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 71–76. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/viewFile/6065/4707>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.

[https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_dalam\\_Masa\\_Pandemi/stats](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats)

Setyabudi, A. D. (2021). Pembelajaran Passing Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1).

Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of online classes in physical education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

